

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Media massa, baik cetak, elektronik, bahkan media *online* hampir tidak pernah luput dari berita kriminal. Peristiwa kriminal yang dulunya hanya dianggap sebagai berita selingan yang kalah penting dibandingkan berita lainnya, kini telah menjadi sorotan dan dianggap berpengaruh besar terhadap sosial dan budaya masyarakat. Peristiwa kriminal menarik bagi pembaca, karena kriminalitas mengandung unsur luar biasa dan kontroversial. Luar biasa karena perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, dan lain-lain, tindak kriminal telah merusak aspek kemanusiaan dan peradaban. Masalah kriminalitas juga kontroversial karena sering kali penanganan yang dilakukan oleh aparat penegak hukum (Polisi, Jaksa dan Hakim) tidak memenuhi rasa keadilan masyarakat banyak (Rahardi F, 2006:41).

Berita kriminal atau berita kejahatan merupakan berita yang termasuk dalam kategori *hard news* karena beritanya menyangkut tentang peristiwa dan permasalahan yang dianggap penting bagi masyarakat (Muda dalam Dewi, 2013:155). Berita kejahatan adalah berita yang menyangkut keselamatan dan rasa aman yang dibutuhkan oleh semua orang.

Adapun pengertian berita kriminal adalah berita atau laporan mengenai kejahatan, baik yang diperoleh dari polisi-polisi maupun dari lapangan. Berita yang termasuk ke dalam berita kejahatan diantaranya adalah pembunuhan, penipuan, pemerkosaan, pencopetan, pencurian, perampokan, narkoba, tawuran, penganiayaan dan sebagainya yang melanggar hukum.

Berita kriminal cukup menyita perhatian masyarakat, karena sifatnya yang darurat, karena menginformasikan kejadian-kejadian yang menggugah emosi pembaca, juga memunculkan kekhawatiran masyarakat.

Muncie & McLaughin (2002:44) menjelaskan bahwa berita kriminal adalah salah satu konsumsi berita yang paling besar mendapat porsi di media massa, tidak hanya sebagai berita, melainkan juga sebagai hiburan. Serupa dengan yang ditegaskan oleh Jewkes (2004) bahwa berita kriminal memiliki nilai berita yang potensial untuk dipasarkan. Hal ini berkaitan dengan konsep "*Bad news is good news*" yang berarti bahwa berita yang buruk atau kontroversial dalam media massa justru menjadi daya tarik bagi para pembaca.

Dalam pemberitaan kriminal media massa berfungsi untuk memberikan informasi yang menjadi pegangan sehari-hari bagi pembacanya. Disini masyarakat memanfaatkan media massa sebagai medium untuk melakukan fungsi kontrol terhadap berbagai suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi. Jadi apa yang diharapkan oleh masyarakat adalah fungsi yang dapat dirasakan segera, berupa pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa penting, serta suatu pesan dan tips tentang kriminal agar masyarakat berhati-hati dalam menanggulangi dan mengatasi tindak kriminal, karena kejahatan dapat dicegah.

Dengan kata lain, berita kejahatan selalu menarik perhatian orang banyak, disebabkan orang ingin mengetahui bagaimana peristiwa itu terjadi, lalu menjadikannya pelajaran agar dirinya tidak menjadi korban kejahatan serupa. Jadi banyaknya pembaca berita-berita kejahatan atau kriminalitas tentu saja bukan berarti mereka menyukai kejahatan, tetapi berita itu menarik karena menyangkut persoalan hidup dan kehidupan.

Untuk menghasilkan berita kriminal yang menarik, juga sesuai dengan kaidah kode etik jurnalistik, tidak hanya memerlukan keterampilan wartawan dalam meliput berita namun juga diperlukan keberanian diri wartawan sebab meliput berita kriminal dinilai memiliki resiko yang tinggi. Diantaranya resiko yang harus dihadapi seperti penolakan, mendapat ancaman, bahkan mendapat perlakuan kasar atau kekerasan dimana tidak sedikit yang telah menjadi korban. Selain itu, resiko kecelakaan di lapangan yang disebabkan oleh kondisi lingkungan yang tidak baik atau berbahaya. Banyak wartawan yang seringkali kurang memikirkan keselamatannya sendiri dalam mencari dan meliput berita.

Wartawan berita kriminal memiliki sedikit keistimewaan dalam pekerjaannya mereka bekerja tidak mengenal waktu. Kasus kriminal merupakan kasus kejadian yang tidak dapat diprediksi sehingga wartawan kriminal harus selalu siap meluncur kapanpun.

Wartawan berita kriminal merupakan wartawan yang memiliki kekhasan panjang telinga dan hidung tajam (Zainuddin, 2011:18-29). Dalam mendapatkan berita wartawan harus siap siaga bergerak dan total untuk mendapatkan berita, karena berita aktual atau peristiwa yang baru terjadi harus segera diberitakan atau

diterbitkan karena berita aktual sangat dibutuhkan masyarakat, pun dengan masyarakat kota Bandung. Tak dipungkiri lokalitas dan kecintaan pada tempat berpijak atau berasal sejatinya ada di setiap diri manusia. Karena itu segenap peristiwa, kabar atau kehebohan akan selalu menarik bagi mereka yang terlibat di dalamnya. Untuk itu media Ayobandung.com mencoba memenuhi kebutuhan masyarakat kota Bandung dalam memberikan informasi dan berita yang aktual dan faktual yang terjadi di Kota Bandung, salah satunya yakni berita kriminal.

Maka berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengangkat cara wartawan Ayobandung.com dalam meliput berita kriminal dalam menghimpun data dan fakta di lapangan. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “Studi Fenomenologi Wartawan Berita Kriminal di Ayobandung.com”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, telah dipaparkan sesuai fenomena yang terjadi. Agar penelitian ini lebih terarah, maka masalah tersebut dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman wartawan Ayobandung.com tentang peliputan berita kriminal ?
2. Bagaimana pemaknaan wartawan Ayobandung.com pada proses peliputan berita kriminal ?
3. Bagaimana pengalaman wartawan Ayobandung.com pada saat peliputan berita kriminal ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pemahaman wartawan Ayobandung.com tentang peliputan berita kriminal.
2. Mengetahui pemaknaan wartawan Ayobandung.com pada proses peliputan berita kriminal.
3. Mengetahui pengalaman wartawan Ayobandung.com pada saat peliputan berita kriminal.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan penulis mengenai kajian ilmu komunikasi jurnalistik dalam lingkup informasi berkaitan dengan tema yang bersangkutan. Adanya penelitian ini juga semoga memberikan kontribusi dalam pengembangan teoritis Ilmu Jurnalistik serta bermanfaat sebagai referensi untuk meneliti permasalahan yang sama.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan untuk terapan Ilmu Komunikasi. Juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu jurnalistik, khususnya mengenai peliputan berita kriminal. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya demi kemajuan pemberitaan media massa di Indonesia.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Pada penelitian ini, tinjauan penelitian mengacu pada beberapa penelitian sejenis sebagai literatur, guna menemukan gambaran yang dilihat dari judul, tujuan, metode, pendekatan dan hasil. Penelitian sejenis ini diantaranya :

Pertama, Harla Nursyahra melakukan penelitian tahun 2017, dengan judul Strategi Penulisan *Lead* Berita Kriminal Di Surat Kabar Riau Pos. Metode yang digunakan yakni penelitian kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Hasil penelitian mengungkapkan strategi surat kabar Riau Pos dalam membuat lead berita kriminal adalah menguasai isi pokok permasalahan, menentukan kearah mana berita kriminal akan dibuat, mencari penyebab masalah dari terjadinya peristiwa kriminal, menggambarkan suasana lokasi, menggunakan kalimat yang bertutur, peninjauan lapangan langsung oleh wartawan, menggunakan fungsi lead atraktif dan wajib memiliki indikasi menarik, merangsang pembaca, dan disajikan dengan Bahasa yang mudah dimengerti. Persamaan judul peneliti dengan Harla yakni judul penelitian ini sama-sama mengangkat permasalahan produksi berita kriminal. Namun perbedaan penelitiannya terdapat pada teori dan metode yang digunakan.

Kedua, A Yoseph Wihartono penelitian tahun 2017, judul Bentuk Reciprocity dalam Produksi Berita Kriminal (Kajian Kriminologi Budaya Terhadap Redaksi Po Kota). Metode yang digunakan adalah metode analisis isi. Hasil penelitian adalah Representasi yang ditampilkan mengenai suatu sosok suatu institusi perlu dikritisi, misalnya bagaimana media massa Pos Kota berulang

kali melakukan reproduksi dan representasi dengan makna yang sama secara terus menerus terhadap institusi kepolisian adalah suatu fenomena konstruksi sosial dan framing. Persamaan judul peneliti dengan A Yoseph yakni sama-sama mengangkat tentang permasalahan berita kriminal, namun perbedaannya pada metode penelitian yang digunakan.

Ketiga, Rana Oktiana penelitian tahun 2018, judul Pesan Moral Di Balik Peristiwa Kejahatan (Studi Analisis Isi terhadap Pemberitaan Kriminal pada Rubrik Insiden Radar Majalengka Edisi April 2012). Metode yang digunakan adalah metode analisis isi. Hasil penelitian adalah Teknik penyajian berita kriminal pada rubrik Insiden Radar Majalengka, menggunakan kaidah-kaidah jurnalistik seperti halnya penyajian berita pada umumnya, unsur 5W+1H tetap menjadi aturan main dalam menghimpun data lapangan, dan rumusan piramida terbalik tetap menjadi pedoman dalam pemberitaan kriminal. Pesan moral tersurat yang ada pada rubrik Insiden Radar Majalengka edisi April 2012 terdapat sebanyak 22, sedangkan pada pesan moral yang tersirat terdapat sebanyak 55. Latar belakang rubrikasi Insiden pada surat kabar Radar Majalengka adalah karena pemberitaan kriminal merupakan pemberitaan yang menjadi salah satu sorotan masyarakat dan agar penyajiannya terfokus. Persamaan judul peneliti dengan Ratna yakni sama-sama mengangkat tentang permasalahan berita kriminal, namun perbedaannya, peneliti mengangkat permasalahan tentang proses peliputan berita kriminal sedangkan Ratna tentang pesan moral di balik pemberitaan kriminal.

Keempat, Nuraini penelitian tahun 2018, judul Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Penulisan Berita Kriminal Pada Media Online Manaberita.com (Studi Kasus Berita Pemerkosaan dan Pembunuhan Edisi 1 Maret sampai 31 Desember). Metode deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berita yang diteliti sebanyak 36 berita, 21 berita tentang pemerkosaan dan 15 berita tentang pembunuhan, dari hasil penelitian ini terhitung 1 Maret sampai dengan 31 Desember 2017 dapat disimpulkan bahwa media online Manaberita.com dalam penggunaan Kode Etik Jurnalistik dalam menulis berita kriminal pemerkosaan dan pembunuhan sangat menerapkan karena didukung dari hasil tingkat pelanggaran yang didapat dengan nilai 1,44%. Persamaan judul peneliti dengan Nuraini yakni sama-sama mengangkat tentang permasalahan berita kriminal, namun perbedaannya penelitiannya terdapat pada jenis penelitian.

Kelima, Annisa Saura Fadillah penelitian tahun 2019, judul Wartawan Perempuan Dalam Peliputan Berita Kriminal (Studi Fenomenologi Pada Wartawan Perempuan di Kota Bandung). Metode yang digunakan adalah metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa wartawan perempuan peliput kriminal di kota Bandung memahami profesinya sebagai pekerjaan yang tidak mengenal waktu, memahami berita kriminal bisa diterima sebagai edukasi atau contoh untuk berbuat jahat, memahami proses peliputan berita kriminal terbagi menjadi dua, dari press rilis kepolisian atau dengan mendatangi TKP. Wartawan perempuan peliput kriminal kota Bandung juga memaknai profesinya sebagai wartawan yang profesional, tidak

melibatkan emosi dalam menulis berita, mereka juga memaknai profesinya sebagai profesi yang penuh tantangan. Tidak adanya perlakuan khusus untuk wartawan perempuan selama peliputan kriminal, sehingga perlakuan intimidasi terhadap wartawan perempuan sering terjadi. Persamaan judul penelitian dengan Annisa yakni sama-sama mengangkat tentang permasalahan peliputan berita kriminal, namun perbedaannya penelitiannya terdapat pada subjek penelitian.

Tabel 1
Penelitian Sebelumnya

No.	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3	Peneliti 4	Peneliti 5
Judul Penelitian	Harla Nursyahra, Jurnal, 2017, melakukan penelitian dengan judul Strategi Penulian <i>Lead</i> Berita Kriminal Di Surat Kabar Riau Pos.	A Yoseph Wihartono, Jurnal, 2017, dengan judul Bentuk Reciprocity dalam Produksi Berita Kriminal (Kajian Kriminologi Budaya Terhadap Redaksi Pos Kota).	Rana Oktiana, Skripsi, 2018, judul Pesan Moral Di Balik Peristiwa Kejahatan (Studi Analisis Isi terhadap Pemberitaan Kriminal pada Rubrik Insiden Radar Majalengka Edisi April 2012).	Nuraini, Skripsi, 2018, dengan judul Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Penulisan Berita Kriminal Pada Media Online Manaberita.com (Studi Kasus Berita Pemerkosaan dan Pembunuhan Edisi 1 Maret sampai 31 Desember).	Annisa Saura Fadillah, Skripsi, 2019, dengan judul Wartawan Perempuan Dalam Peliputan Berita Kriminal (Studi Fenomenologi Pada Wartawan Perempuan di Kota Bandung).
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui Strategi Penulian <i>Lead</i> Berita Kriminal Di Surat Kabar Riau Pos.	Untuk mengkaji dan mengetahui Bentuk Reciprocity dalam Produksi Berita Kriminal di Redaksi Pos Kota.	Untuk mengetahui isi pesan moral berita kriminal Rubrik Insiden Radar Majalengka Edisi April 2012.	Untuk mengetahui penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Penulisan Berita Kriminal Pada Media Online Manaberita.com.	Untuk mengetahui bagaimana Wartawan Perempuan di Kota Bandung dalam Peliputan Berita Kriminal.
Metode / Teori	Metode yang digunakan adalah penelitian	Metode yang digunakan adalah metode analisis isi.	Metode yang digunakan adalah metode analisis isi.	Metode yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif.	Metode yang digunakan adalah metode fenomenologi

	kualitatif dengan pendekatan eksploratif.				dengan pendekatan kualitatif
Hasil Penelitian	<p>Hasil penelitian mengungkapk an strategi surat kabar Riau Pos dalam membuat lead berita kriminal adalah menguasai isi pokok permasalahan, menentukan kearah mana berita kriminal akan dibuat, mencari penyebab masalah dari terjadinya peristiwa kriminal, menggambarkan suasana lokasi, menggunakan kalimat yang bertutur, peninjauan lapangan langsung oleh wartawan, menggunakan fungsi lead atraktif dan wajib memiliki indikasi menarik, merangsang pembaca, dan disajikan dengan Bahasa yang mudah dimengerti.</p>	<p>Hasil penelitian adalah Representasi yang ditampilkan mengenai suatu sosok suatu institusi perlu dikritisi, misalnya bagaimana media massa Pos Kota berulang kali melakukan reproduksi dan representasi dengan makna yang sama secara terus menerus terhadap institusi kepolisian adalah suatu fenomena konstruksi sosial dan framing.</p>	<p>Hasil penelitian permasalahan adalah Teknik penyajian berita kriminal pada rubrik Insiden Radar Majalengka, menggunakan kaidah-kaidah jurnalistik seperti halnya penyajian berita pada umumnya, unsur 5W+1H tetap menjadi aturan main dalam menghimpun data lapangan, dan rumusan piramida terbalik tetap menjadi pedoman dalam pemberitaan kriminal. Pesan moral tersurat yang ada pada rubrik Insiden Radar Majalengka edisi April 2012 terdapat sebanyak 22, sedangkan pada pesan moral yang tersirat terdapat sebanyak 55. Latar belakang rubrikasi Insiden pada surat kabar Radar Majalengka adalah karena pemberitaan kriminal merupakan</p>	<p>Hasil penelitian adalah menunjukan bahwa berita yang diteliti sebanyak 36 berita, 21 berita tentang pemerkosaan dan 15 berita tentang pembunuhan, dari hasil penelitian ini terhitung 1 Maret sampai dengan 31 Desember 2017 dapat disimpulkan bahwa media online Manaberita.com dalam penggunaan Kode Etik Jurnalistik dalam menulis berita kriminal pemerkosaan dan pembunuhan sangat menerapkan karena didukung dari hasil tingkat pelanggaran yang didapat dengan nilai 1,44%.</p>	<p>Hasil penelitian adalah wartawan perempuan peliput kriminal di kota Bandung memahami profesinya sebagai pekerjaan yang tidak mengenal waktu, memahami berita kriminal bisa diterima sebagai edukasi atau contoh untuk berbuat jahat, memahami proses peliputan berita kriminal terbagi menjadi dua, dari press rilis kepolisian atau dengan mendatangi TKP. Wartawan perempuan peliput kriminal kota Bandung juga memaknai profesinya sebagai wartawan yang profesional, tidak melibatkan emosi dalam menulis berita, mereka juga memaknai profesinya</p>

			pemberitaan yang menjadi salah satu sorotan masyarakat dan agar penyajiannya terfokus.		sebagai profesi yang penuh tantangan. Tidak adanya perlakuan khusus untuk wartawan perempuan selama peliputan kriminal, sehingga perlakuan intimidasi terhadap wartawan perempuan sering terjadi.
Persamaan Penelitian	Sama-sama mengangkat permasalahan peliputan berita kriminal.	Sama-sama mengangkat permasalahan peliputan berita kriminal.	Sama-sama mengangkat permasalahan peliputan berita kriminal.	Sama-sama mengangkat permasalahan peliputan berita kriminal.	Sama-sama mengangkat permasalahan peliputan berita kriminal.
Perbedaan Penelitian	Metode dan teori berbeda.	Metode dan pendekatan penelitian berbeda.	perbedaannya, peneliti mengangkat permasalahan tentang proses peliputan berita kriminal sedangkan Ratna tentang pesan moral di balik pemberitaan kriminal.	Jenis penelitian berbeda.	Subjek penelitian berbeda

2. Landasan Teoritis

Fenomenologi dapat diartikan sebagai ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan dari realitas yang tampak. Fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubjektivitas yaitu pemahaman mengenai dunia yang dibentuk oleh hubungan dengan orang lain (Kuswarno, 2009:2).

Penelitian ini menggunakan Teori Fenomenologi Alfred Schutz. Alfred Schutz merupakan orang pertama yang mencoba menjelaskan bagaimana Fenomenologi dapat diterapkan untuk mengembangkan wawasan kedalam dunia sosial. Schutz memutuskan perhatian pada cara orang lain memahami kesadaran orang lain, akan tetapi ia hidup dalam aliran kesadaran diri sendiri. Perspektif yang digunakan oleh Schutz untuk memahami kesadaran itu dengan konsep intersubyektif. Yang dimaksud dengan dunia intersubyektif ini adalah kehidupan dunia (*life-world*) atau dunia kehidupan sehari-hari (Ritzer&Douglas, 2007:94).

Menurut Schutz, manusia mengkonstruksi makna pun diorganisasi melalui proses ini, atau bisa disebut *stock of knowledge*. Jadi kumpulan pengetahuan memiliki kegunaan praktis dari dunia itu sendiri, bukan sekedar pengetahuan tentang dunia.

Inti dari pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Schutz meletakkan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif, terutama ketika mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Schutz mengikuti pemikiran Husserl, yaitu proses pemahaman aktual kegiatan kita, dan pemberian makna terhadapnya, sehingga terrefleksi dalam tingkah laku (Kuswarno, 2009:18).

Schutz mengawali pemikirannya dengan mengatakan bahwa objek penelitian ilmu sosial pada dasarnya berhubungan dengan interpretasi terhadap realitas. Orang-orang saling terikat ketika membuat interpretasi ini. Penelitian

berusaha untuk menyamakan persepsi dengan informan. Persamaan persepsi dapat terbentuk apabila adanya komunikasi yang terus menerus sehingga penulis dapat menemukan makna dari informan sebagai objek penelitian.

Penelitian harus menggunakan metode interpretasi yang sama dengan orang yang diamati, sehingga peneliti bisa masuk ke dalam dunia interpretasi dunia orang yang dijadikan objek penelitian. Menurut Schutz, tindakan manusia adalah bagian dari posisinya dalam masyarakat (Kuswarno, 2009:38).

Ada dua aspek yang dibahas dalam teori Fenomenologi, yaitu:

- a. Aspek intersubjektif, yakni makna subjektif yang terbentuk dalam dunia sosial oleh actor berupa sebuah “kesamaan dan kebersamaan”. Pembentukan makna dapat dihasilkan dari proses berbagai makna antar individu. Individu dalam penelitian ini adalah para informan penelitian yang berprofesi sebagai wartawan yang mempunyai pengalaman dalam meliput berita kriminal.
- b. Aspek historis, yaitu tindakan yang berorientasi pada waktu. Ada dua hal yang dilihat dari aspek historis, yaitu motif tujuan (*in order to motive*) dan motif alasan (*because motive*). Motif tujuan merupakan motif yang dimiliki oleh informan untuk mencapai tujuan tertentu ketika mereka menafsirkan dan melakukan sebuah tindakan. Motif alasan merupakan pijakan atau pemahaman yang melatarbelakangi informan sehingga membentuk pemahaman tersendiri dalam menafsirkan tindakan tersebut.

Penelitian fenomenologi pada dasarnya berprinsip a priori, sehingga tidak didasari oleh teori tertentu. Penelitian fenomenologi berangkat dari perspektif filsafat, mengenai apa yang diamati dalam penelitian fenomenologi adalah sebagai berikut:

- 1) Sebuah peristiwa akan bermakna bagi mereka yang mengalaminya secara langsung.
- 2) Pemahaman objektif dimediasi oleh pengalaman subjektif.
- 3) Pengalaman manusia terdapat dalam struktur pengalaman itu sendiri tidak dikonstruksi oleh peneliti. (Kuwono, 2009:58).

3. Kerangka Konseptual

a. Wartawan

Wartawan merupakan orang yang melakukan kegiatan jurnalistik atau orang yang menulis berita berupa laporan secara teratur dan tulisannya dikirimkan atau dimuat di media massa secara teratur. Dengan kata lain, wartawan adalah orang yang mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan berita kepada masyarakat melalui media massa, baik media cetak maupun media elektronik.

Wartawan, merupakan sebuah profesi atau seorang profesional seperti halnya dokter atau pengacara. “Wartawan disebut pula orang yang secara rutin melakukan aktivitas jurnalistik, yakni mencari, meliput, menulis, menyusun, menyunting, dan menyebarluaskan berita dan informasi melalui media massa” (Romli, 2008:137).

Bisa disimpulkan bahwa wartawan merupakan orang yang berkecimpung di dunia jurnalistik dan menggunakan bahasa jurnalistik dalam karyanya, serta menyebarkannya melalui media massa.

b. Peliputan

Peliputan memiliki makna laporan atau liputan, orang yang melaporkan suatu peristiwa melalui liputannya disebut reporter. Peliputan berita merupakan suatu profesi yang biasa dilakukan oleh seorang wartawan. Oleh karenanya, peliputan jurnalistik bagi wartawan adalah cara atau metode dalam mengumpulkan atau memburu bahan berita untuk ditulis dan dipublikasikan di media tempatnya bekerja. Dalam konsteks definisi jurnalistik teknik peliputan atau reportase menurut Sumadaria (2000:146) merupakan tahap pertama sebelum penulisan (*writing*), penyuntingan (*editing*) dan penyebarluasan (*publishing*) berita.

Peliputan menurut Subekti (1996:25) adalah liputan suatu peristiwa yang dilakukan oleh wartawan kemudian dilaporkan dalam bentuk berita di media massa. Peliputan wartawan bisa dalam bentuk berita diduga ataupun berita tak diduga. Berita diduga adalah berita yang sudah diketahui atau dibuat oleh redaksi melalui rapat proyeksi. Kemudian berita tidak diduga adalah berita yang tidak diketahui keberlangsungannya sehingga wartawan harus memiliki ketajaman dalam mencium, melihat, mendengar, dan merasakan.

c. Berita Kriminal

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berita diartikan sebagai cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat, kabar, laporan, pemberitahuan dan atau pengumuman.

Pendapat lain mengatakan berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata. Sering juga ditambah dengan gambar, atau hanya berupa gambar-gambar saja. Pernyataan tersebut menyiratkan adanya suatu peristiwa atau kejadian di dalam masyarakat, lalu kejadian atau peristiwa itu diulang dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis, atau media suara, atau juga hanya berupa gambar-gambar saja (Chaer, 2010:11).

Usman Kansong (2009:18) berpendapat bahwa berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru, dan dipublikasikan melalui media massa secara periodik. Sependapat Usman Kansong, Asep Syamsul Romli (2005:35) mengatakan berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka.

Menurut Assegaf (1983:44) berita-berita kriminal patut disiarkan asal saja pengolahan berita-berita tersebut tidak dilebih-lebihkan secara sensasional, yang dapat merusakkan moral masyarakat. Untuk itu diperlukan suatu ketaatan wartawan terhadap kode etik serta rasa pertanggung jawaban yang besar, terlebih-lebih sebagai seorang wartawan pancasila dengan sistem pers sehat (pers bebas dan bertanggung jawab) yang tidak hanya bertugas memberikan

informasi sematamata, akan tetapi juga bertugas sebagai pendidik dan pembimbing massa.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dan wawancara terhadap informan akan dilakukan di Redaksi Ayobandung.com Jl. Terusan Halimun no. 50 Bandung 40263.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap suatu fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu dan teori.

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Beberapa hal dijelaskan tentang konstruktivisme oleh Guba yang dikutip Gunawan dalam bukunya "*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*" yang menyatakan:

Pengetahuan dapat digambarkan sebagai hasil atau konsekuensi dari aktifitas manusia, pengetahuan merupakan konstruksi manusia, tidak pernah dipertanggung jawabkan sebagai kebenaran yang tetap tetapi merupakan permasalahan dan selalu berubah. Artinya, bahwa aktifitas manusia itu merupakan aktivitas mengkonstruksi realitas, dan hasilnya tidak merupakan kebenaran yang tetap, tetapi selalu berkembang terus (Gunawan, 2013: 45).

Alasan peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme merupakan upaya untuk memahami suatu realitas pengalaman manusia dan realitas tersebut dibentuk oleh kebutuhan sosial.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong dalam bukunya "*Metode Penelitian Kualitatif*" mengatakan:

Pendekatan Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006:6).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif merupakan upaya untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi. Fenomenologi merupakan salah satu model penelitian kualitatif yang dikembangkan oleh seorang ilmuwan Eropa bernama Edmun Husserl pada awal abad ke-20. Model ini berkaitan dengan suatu fenomena. Menurut Husserl dalam setiap hal, manusia memiliki pemahaman dan penghayatan terhadap suatu fenomena yang dilaluinya dan pemahaman dan penghayatan tersebut sangat berpengaruh terhadap perilakunya (Giorgi dalam Smith, dalam Hardiansyah, 2012:66).

Secara sederhana, fenomenologi lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu. Polkinghorne (1989) dalam Hardiansyah (2012:67) mendefinisikan fenomenologi sebagai sebuah studi untuk memberikan gambaran tentang arti dari pengalaman-pengalaman beberapa individu

mengenai konsep tertentu. Creswell (1998) dalam Hardiansyah (2012:68-69) mengemukakan beberapa prosedur dalam melakukan studi fenomenologi.

1. Prosedur pertama, Peneliti harus memahami perspektif dan filosofi yang ada di belakang pendekatan yang digunakan. Khususnya mengenai konsep studi “bagaimana individu mengalami suatu fenomena yang terjadi”. Konsep epoche merupakan inti ketika peneliti mulai menggali dan mengumpulkan ide-ide mereka mengenai fenomena dan mencoba memahami fenomena yang terjadi menurut sudut pandang subjek yang bersangkutan.

Catatan: epoche adalah mengesampingkan atau menghilangkan semua prasangka (judgement) peneliti terhadap suatu fenomena. Artinya, sudut pandang yang digunakan benar-benar bukan merupakan sudut pandang peneliti, murni sudut pandang subjek penelitian.

2. Prosedur kedua, peneliti membuat pertanyaan penelitian yang mengeksplorasi serta menggali arti dari pengalaman subjek dan meminta subjek untuk menjelaskan pengalamannya tersebut.
3. Prosedur selanjutnya adalah peneliti mencari, menggali, dan mengumpulkan data dari subjek yang terlibat secara langsung dengan fenomena yang terjadi.
4. Setelah data terkumpul, peneliti mulai melakukan analisis data yang terdiri atas tahapan-tahapan analisis.

Prosedur terakhir, laporan penelitian fenomenologi diakhiri dengan diperolehnya pemahaman yang lebih esensial dan dengan struktur yang invariant dari suatu pengalaman setiap unit terkecil dari arti yang diperoleh berdasarkan pengalaman individu tersebut.

4. Jenis Data

Data yang akan diidentifikasi pada penelitian ini adalah tentang peliputan berita kriminal. Sumber data dalam penelitian ini didapat melalui data primer yaitu dengan cara wawancara mendalam dengan wartawan Ayobandung.com.

5. Sumber Data

b. Data Primer

Data primer merupakan hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada informan. Data primer dalam penelitian ini yaitu wartawan Ayobandung.com, yang nantinya akan diwawancara mengenai pemahaman tentang berita kriminal, kegiatan jurnalistiknya, serta pengalaman dalam proses peliputan berita kriminal.

c. Data Sekunder

Data sekunder meliputi dokumentasi dan arsip. Data sekunder merupakan data yang bersifat mendukung keperluan informan, yaitu dari dokumentasi berita yang sudah dipublikasikan dan hasil dari observasi di lapangan.

6. Penentuan Informan

a. Informan

Sumber informasi yang diperoleh dalam penelitian adalah dari wartawan Ayobandung.com diperoleh melalui hasil observasi, wawancara mendalam kepada narasumber, dokumentasi, dan studi kepustakaan.

b. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian menggunakan teknik purposive sampling. "Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel secara sengaja, yaitu peneliti menentukan sendiri informan dan tidak diambil secara acak", (Sugiyono, 2009:61).

Margono dalam buku "*Metode Penelitian Pendidikan*" menyatakan:

Pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian (Margono, 2004:128).

7. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, dengan cara sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang melibatkan semua indera yang hasilnya direkam melalui bantuan alat elektronik. Peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melihat langsung tentang peliputan berita kriminal.

b. Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara mendalam secara langsung dengan wartawan Ayobandung.com untuk mengetahui proses dalam produksi berita kriminal.

c. Dokumentasi

Peneliti akan mendokumentasikan menggunakan alat bantu dokumentasi seperti kamera, recorder beserta alat bantu pelengkap seperti alat tulis.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman, yaitu :

a. Reduksi Data

Data yang terkumpul akan direkap dan dibuat transkripnya sehingga akan lebih mudah dalam menganalisisnya. Setelah direkap data akan direduksi dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari polanya. Dan peneliti akan memilih mana data yang pokok, yang memiliki hubungan dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, data akan disajikan yaitu bagaimana proses peliputan berita kriminal.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah penarikan kesimpulan merupakan langkah final dalam analisis data. Pada tahap ini kesimpulan akan diambil berdasarkan analisis yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan.

9. Jadwal Penelitian

Tabel 2

Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu				
		Juli- September 2020	Januari 2021	Juni 2023	Juli 2023	Agustus 2023
1.	Bimbingan Proposal					
2.	Ujian Proposal					
3.	Revisi Proposal					
4.	Penyerahan SK Skripsi kepada Dosen Pembimbing Skripsi I dan II					
5.	Bimbingan <i>outline</i> BAB 1 & BAB 1					
6.	Bimbingan <i>outline</i> BAB 2 & BAB 2					
7.	Wawancara dan Pengolahan Data					
8.	Bimbingan BAB 3 & BAB 4					
9.	Sidang Skripsi					